

**PENGARUH MODEL FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2009 – 2013**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



**OLEH:**

**SELLY PUTRI WAHYUNI**

**2011310261**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Selly Putri Wahyuni  
Tempat, Tanggal Lahir : Bandung, 06 September 1992  
N.I.M : 2011310261  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh Model Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2013.

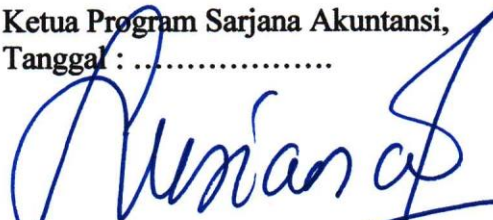
### **Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....



**(Prof. Dr. Drs. R. WILOPO, Ak., M.Si, CFE)**

Ketua Program Sarjana Akuntansi,  
Tanggal : .....



**(Dr. Luciana Spica Alamilia, S.E., M.Si.)**

**PENGARUH MODEL FUNDAMENTAL DAN RISIKO SISTEMATIK  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *FOOD AND  
BEVERAGE* DI BEI TAHUN 2009 – 2013**

**Selly Putri Wahyuni**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email: [jayiselly@gmail.com](mailto:jayiselly@gmail.com)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to know the influence of fundamental models and systematic risk to the stock price of food and beverage company in the Indonesia stock exchange. The population in this research is food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) period of 2009 to 2013 with a total 16 of samples of food and beverage companies. Sampling technique used was purposive sampling. Data is collected by taking a financial reporting documentation from the Indonesia stock exchange (BEI) and processed by using SPSS program for window 16 with F test and t test. The result of this study is indicate that EPS, ROE and Systematic Risk has significant on price stock. Only EPS and ROE who had a significant influence on price stock.*

**Key words :** *Performance, Systematic Risk, Price Stock, Food and Beverage*

**PENDAHULUAN**

Pasar modal memiliki peran sangat penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara, karena pasar modal memiliki fungsi sebagai suatu lembaga perantara yang dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak kelebihan dana. Selain itu, pasar modal juga merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik obligasi, ekuitas, reksa dana, instrument derivatif maupun instrument lainnya. Selain itu, pasar modal juga dapat bermanfaat untuk mengefisiensikan alokasi dana. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki dana berlebih (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan keuntungan relatif besar. Salah satu instrumen pasar modal umum yang dapat dimanfaatkan investor adalah saham.

Saham adalah suatu surat berharga sebagai bukti kepemilikan individu maupun kelompok yang diterbitkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas. Bentuk atau wujud saham adalah selembar kertas yang isinya adalah bahwa yang memiliki kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut.

Harga saham merupakan indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan, dimana kekuatan pasar di bursa saham ditunjukkan dengan adanya transaksi jual beli saham perusahaan tersebut di pasar modal. Dengan mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, analisis fundamental juga sering disebut dengan analisis perusahaan karena menggunakan data laporan keuangan perusahaan dalam menghitung nilai intrinsik saham. Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan dengan

menggunakan rasio keuangan dan risiko sistematis. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menghasilkan laba bersama dengan total equity, *Earning Per Share* untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersama dengan saham yang beredarsedangkan Risiko Sistematis merupakan bagian dari risiko sekuritas yang tidak bisa dihilangkan walaupun dengan membentuk portofolio/didiversifikasi.

Investor berharap dapat memperoleh keuntungan yang maksimal dengan risiko tertentu ataupun keuntungan tertentu dengan risiko yang minimal. Banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi investor mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan tetapi yang paling penting adalah bagaimana kemampuan investor dalam membaca keadaan pasar yang terjadi pada saat itu yang tidak menentu.

Semakin hari jumlah penduduk di Indonesia semakin bertambah pesat. Hal tersebut mengakibatkan kebutuhan manusia akan makanan dan minuman pun semakin bertambah. Dengan semakin meningkatnya kebutuhan akan makanan dan minuman maka produktivitas akan diikuti juga oleh meningkatnya permintaan masyarakat akan produk makanan dan minuman. Sehingga perusahaan makanan dan minuman pun akan cenderung mendapatkan keuntungan yang besar.

Faktor yang paling mempengaruhi harga saham adalah faktor fundamental karena informasi yang ada pada laporan keuangan cukup menggambarkan kepada para pemegang saham tentang sejauh mana perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah di capai oleh perusahaan. Perubahan harga saham dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat digolongkan menjadi tiga kategori, yaitu faktor fundamental, faktor teknis dan faktor lingkungan, sosial, politik dan ekonomi.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham perusahaan *Food and Beverage* dengan judul “**Pengaruh Model Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 - 2013**”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS.**

### **Pasar Modal**

Pasar modal diartikan sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisir, yang dimaksud disini adalah semua lembaga perantara yang bergerak di bidang keuangan, termasuk di dalamnya adalah bank bank komersial serta seluruh surat-surat berharga yang beredar (Sunariyah, 2004:4).

### **Saham**

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas (PT). Bentuk atau wujud saham adalah selembar kertas yang isinya adalah bahwa yang memiliki kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan kertas tersebut (Sunariyah, 2004:125).

### **Harga Saham**

Harga pasar saham adalah harga yang terbentuk di pasar jual beli saham (Halim, 2003:58). Harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham terbentuk di pasar modal dan di tentukan oleh beberapa faktor seperti

laba per lembar saham atau *earning per share*, rasio laba terhadap harga per lembar saham atau *price earning ratio*, tingkat bunga bebas risiko yang diukur dari tingkat bunga deposito pemerintah dan tingkat kepastian operasi perusahaan.

### **Return On Equity (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dan juga merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah modal yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. *Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang dimiliki. “*Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat modal tertentu (Kasmir, 2008:204).

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* yaitu perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan dan jumlah saham yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Kasmir, 2008:207)

### **Risiko Sistemik**

Risiko Sistemik adalah Risiko yang tidak dapat didiversifikasi oleh portofolio. Risiko ini bagian risiko total yang disebabkan oleh faktor yang secara serentak mempengaruhi semua perusahaan yang beroperasi dan khususnya harga saham di pasar modal. Oleh karena dipengaruhi secara simultan pada semua saham maka risiko ini tidak dapat dieliminasi dengan usaha diversifikasi (Tandelilin, 2010:101)

### **Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

*Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. ROE adalah rasio yang memberikan informasi pada para investor tentang seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROE maka perusahaan dianggap semakin menguntungkan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham ini sehingga menyebabkan permintaan bertambah dan harga penawaran di pasar sekunder terdorong naik. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham**

*Earning Per Share* (EPS) adalah rasio antara laba bersih setelah pajak dengan jumlah lembar saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Laba biasanya menjadi dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham dimasa datang. Oleh karena itu, para pemegang saham biasanya tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan perusahaan. Apabila EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

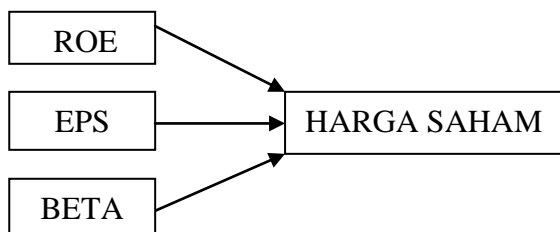
H2: *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh Risiko Sistemik terhadap Harga Saham**

Risiko Sistemik merupakan risiko yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi, karena fluktuasi risiko ini dipengaruhi oleh faktor faktor makro yang dapat mempengaruhi pasar secara keseluruhan. Semakin banyak jumlah saham dalam portofolio, maka semakin kecil risiko yang tidak sistemik. Karena risiko yang tidak sistemik dapat dihilangkan dengan cara diversifikasi, maka risiko ini menjadi tidak relevan dalam portofolio, sehingga yang relevan bagi investor adalah risiko pasar atau risiko sistemik yang diukur dengan Beta ( $\beta$ ). Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Risiko Sistemik ( $\beta$ ) memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: diolah

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Pada penelitian ini menggunakan perusahaan *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Sedangkan Teknik pemilihan

untuk penentuan penggunaan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel *perpurposive sampling* merupakan sampel yang ditentukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menemukan sampel, Dengan kriteria-kriteria berikut: (1) Perusahaan *food and beverage* yang sahamnya selalu terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2013, (2) Perusahaan *food and beverage* yang masih aktif dalam melakukan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009 – 2013, (3) Perusahaan *food and beverage* yang menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2009-2013, (4) Perusahaan *food and beverage* yang selalu laba dari tahun 2009-2013.

Dari 16 perusahaan *Food and Beverage*, maka diperoleh 11 perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi sampel penelitian sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### **Data Penelitian**

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur, dokumentasi, internet (Suryana, 2010:83). Data pada penelitian ini diperoleh dari publikasi laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang telah terpilih menjadi sample yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen dan tiga variabel independen, yaitu meliputi harga saham sebagai variabel dependennya, sedangkan variabel independen adalah *return on equity*, *earning per share*, risiko sistemik.

### **Definisi Operasional Variabel** ***Return On Equity* (ROE)**

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. *Return On Equity* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua modal yang dimiliki.

Skala pengukuran data adalah rasio dan satuan pengukuran yang digunakan adalah persen (%). Rumus penghitungan ROE yaitu laba bersih dibagi total asset :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### **Earning Per Share (EPS)**

*Earning Per Share* yaitu perbandingan antara pendapatan yang beredar. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Dalam penelitian ini rumus yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

### **Risiko Sistematis**

Risiko sistematis dicerminkan oleh indeks beta. Beta merupakan bentuk perhitungan yang menyatakan risiko sistematis dari saham secara keseluruhan. Beta dapat di hitung dengan teknik regresi menggunakan model dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha_i + \beta_i R_{mt} + e_{it}$$

Dimana :

$R_{it}$  = *Return* saham perusahaan i pada tahun ke t

$\beta_i$  = Beta untuk masing-masing perusahaan i

$\alpha_i$  = Intersep dari regresi untuk masing-masing perusahaan i

$R_{mt}$  = *Return* indeks pasar (IHSG)

$e_{it}$  = Kesalahan residu

### **Harga Saham (Y)**

Harga saham adalah harga saham yang terbentuk dari mekanisme antara penjual dan pembeli atau harga yang berlaku dalam pasar bursa saat terjadi transaksi saham.

Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan (*closing price*) rata-rata bulanan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio dan dalam satuan rupiah. Rumus yang digunakan:

$$\text{Saham} = \frac{\sum \text{Harga saham penutupan tiap bulan}}{\text{Harga Saham}}$$

12

### **Alat Analisis**

Untuk menguji hubungan antara *Return On Equity*, *Earning per Share*, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2009-2013 digunakan model regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

Dipilihnya model regresi linear berganda karena untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Maka, berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Return On Equity* (ROE)

$X_2$  = *Earning per Share* (EPS)

$X_3$  = Risiko Sistematis

e = *error*

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif pada penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran

atau deskriptif suatu data yang dilihat dari Jumlah data (N), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dari masing-masing variabel

yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut merupakan hasil uji deskriptif menggunakan alat uji SPSS 16.0:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	44	.03	3.24	.2145	.47441
EPS	44	2.09	16217.95	676.8052	2695.66118
Risiko_Sistematis	44	-.86	3.52	.9582	1.05140
Harga_Saham	44	98.33	108004.17	4808.1284	17049.83688
Valid N (listwise)	44				

Sumber: hasil *output* SPSS

Dari tampilan yang terdapat pada tabel 1 analisis deskriptif variabel di atas menunjukkan data yang digunakan pada penelitian ini setelah dilakukannya outlier satu kali berjumlah empat puluh empat, dimana data tersebut diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan *food and beverage* dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2009-2013. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata – rata harga saham perusahaan sektor *food and beverage* sebesar Rp 4.808, harga saham memiliki nilai minimum sebesar Rp 98,33 yang berasal dari PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2009, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp 108.004 yang berasal dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009. Hal ini menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 dapat meyakinkan investor bahwa kinerja perusahaan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sudah cukup baik.

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif variabel di atas menunjukkan dari banyaknya data yang diuji sebanyak empat puluh empat data, nilai rata - rata ROE perusahaan sektor *food and beverage* sebesar 21 % yang berarti bahwa

perusahaan sektor *food and beverage* dapat menghasilkan laba dari total ekuitas yang dimiliki sebesar 21 %. Untuk ROE tertinggi dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 yaitu 324%, hal ini berarti PT Multi Bintang Indonesia dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas sebesar 324 %, hal ini bisa terjadi dikarenakan kinerja perusahaan berjalan dengan baik. ROE terendah dimiliki oleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013 sebesar 3%, hal ini berarti kinerja PT Prasadha Aneka Niaga Tbk dalam mengelola ROE nya kurang baik sehingga kurang dapat menghasilkan laba bersih dari total ekuitas yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif variabel di atas dari banyaknya data yang diuji sebanyak empat puluh empat data, menunjukkan nilai rata – rata EPS perusahaan sektor *food and beverage* sebesar Rp 676,80, hal ini berarti perusahaan *food and beverage* mampu memberikan keuntungan per lembar saham bagi pemegang saham sebesar Rp 676,80. Untuk EPS tertinggi dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2009 sebesar Rp 16.217, hal ini berarti PT



Multi Bintang Indonesia Tbk mampu memberikan keuntungan per lembar saham untuk pemegang saham sebesar Rp 16.217. Hal tersebut menunjukkan bahwa PT Multi Bintang Indonesia Tbk memiliki sejumlah laba bersih yang tinggi pada periode tersebut dan kinerja perusahaan dalam mengelola saham adalah baik. Sedangkan EPS terendah dimiliki PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp 2,09, hal ini berarti bahwa PT Prasadha Aneka Niaga Tbk kurang dapat memberikan keuntungan untuk pemegang saham, hal tersebut membuktikan bahwa kinerja perusahaan saat itu sedang tidak baik dan kurang maksimal.

Berdasarkan tabel 1 analisis deskriptif variabel di atas dari banyaknya data yang diuji sebanyak empat puluh empat data, menunjukkan nilai rata – rata risiko sistematis perusahaan *food and beverage* sebesar 0,98. Untuk risiko sistematis tertinggi dimiliki PT Akasha Wira International Tbk pada tahun

2010 sebesar 3,52, hal ini berarti PT Akasha Wira International Tbk memiliki risiko sistematis yang tinggi untuk investasi para pemegang saham. Sedangkan untuk risiko sistematis terendah dimiliki PT Akasha Wira International Tbk pada tahun 2009 sebesar -0,86, hal ini berarti risiko sistematis yang dimiliki PT Akasha Wira International Tbk kecil untuk investasi para pemegang saham.

### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah data yang digunakan pada penelitian ini mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang digunakan dalam penelitian akan dikatakan baik jika semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen yang digunakan berdistribusi normal.

Dibawah ini adalah hasil output uji normalitas sebelum dilakukannya *outlier*:

**Tabel 2**  
**HASIL UJI NORMALITAS SEBELUM DILAKUKAN *OUTLIER***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.33165603E4
Most Extreme Differences	Absolute	.296
	Positive	.263
	Negative	-.296
Kolmogorov-Smirnov Z		2.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Sumber : hasil *output* SPSS

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari uji normalitas diatas dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000.

Karena nilai signifikannya sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dari hasil uji kolmogrov-Smirnov dapat ditarik kesimpulan bahwa

hasil uji tersebut berarti data tidak berdistribusi normal.

Dikarenakan data tersebut tidak normal maka peneliti melakukan cara *outlier* untuk menghasilkan data yang mempunyai distribusi normal. Kemudian

data akan dilakukan pengujian normalitas kembali untuk mengetahui apakah data setelah dilakukan *outlier*, akan berdistribusi normal atau tidak. Berikut dibawah ini adalah hasil *output* uji normalitas data setelah dilakukan *outlier*:

**Tabel 3**  
**HASIL UJI NORMALITAS SETELAH DILAKUKAN *OUTLIER***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.53913428E3
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		1.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.186

a. Test distribution is Normal.

Sumber: hasil *output* SPSS

Berdasarkan *output* yang dihasilkan dari uji normalitas pada tabel 3 di atas dengan menggunakan uji kolmogrov-Smirnov setelah dilakukan *outlier* sebanyak sebelas data yang dihilangkan sehingga data yang tersisa yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak empat puluh empat data. Dari uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah sebesar 1,089 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan pada semua variabel yaitu *Return On Equity*, *Earning per Share*, Risiko Sistematis dan Harga Saham adalah sebesar 0,186. Karena nilai signifikannya  $0,186 > 0,05$  maka dari hasil uji kolmogrov-Smirnov dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil uji

tersebut menerima  $H_0$  yang berarti data telah berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya pada analisis regresi berganda.

## Analisis Regresi

### 1. Uji Model Penelitian

Pengujian model penelitian dilakukan dengan menggunakan Uji F, Uji F digunakan untuk menguji apakah model penelitian tersebut baik (fit) atau tidak. Selain itu, uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

Pada Tabel 4 di bawah ini menunjukkan hasil *output* dari Uji F :

**Tabel 4**  
**HASIL UJI F**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.240E10	3	4.133E9	1.623E3	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1.019E8	40	2546604.398		
	Total	1.250E10	43			

a. Predictors: (Constant), Risiko\_Sistematis, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: hasil *output* SPSS

Berdasarkan Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil SPSS uji Anova F test yaitu nilai F hitung sebesar 1,623 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak. Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa model regresi baik (fit) dan dapat digunakan untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan bahwa ROE, EPS, dan risiko sistematis secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

## 2. Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Koefisien determinasi

ini hasilnya berkisar dari nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila nilai  $R^2 = 0$ , maka hasilnya menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1, maka hasilnya menunjukkan semakin kuatnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai  $R^2$  semakin kecil mendekati angka 0 maka dapat dikatakan bahwa semakin kecil pula pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil *output* uji  $R^2$  dengan menggunakan SPSS:

**Tabel 5**  
**UJI  $R^2$  (KOEFSIEN DETERMINASI)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 <sup>a</sup>	.992	.991	1595.80838

a. Predictors: (Constant), Risiko\_Sistematis, EPS, ROE

b. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: hasil *output* SPSS

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji R yaitu 99,6 % artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang kuat karena hampir mendekati 100%. Nilai adjusted R Square pada model penelitian ini yaitu 0,992. Artinya bahwa variabel harga saham dapat dijelaskan oleh variabel ROE, EPS dan risiko sistematis sebesar 99,2 %. Sedangkan sisanya 0,08 % dijelaskan oleh variabel lain ataupun model lain di luar variabel bebas yang diteliti.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini. Maka, dibawah ini akan disajikan hasil *output* dari uji t menggunakan SPSS:

**Tabel 4.6**  
**UJI PARSIAL (UJI T)**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-555.210	363.176		-1.529	.134
ROE	8451.436	1125.665	.235	7.508	.000
EPS	4.946	.198	.782	25.007	.000
Risiko_Sistematis	211.385	232.721	.013	.908	.369

a. Dependent Variable: Harga\_Saham

Sumber: hasil *output* SPSS

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa persamaan yang didapat adalah :

$$\text{Harga Saham} = - 555,210 + 8451,436\text{ROE} + 4,946\text{EPS} + 211,385\text{Risiko Sistematis} + e$$

Maka interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1. Konstanta = -555,210 artinya jika variabel ROE, EPS dan risiko sistematis besarnya adalah konstan maka besarnya harga saham akan mengalami penurunan sebesar -555,210.
2. ROE = 8451,436 artinya jika ROE sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 8451,436
3. EPS = 4,946 artinya jika EPS sebesar satu satuan, maka harga saham akan meningkat sebesar 4,946

4. Risiko sistematis = 211,385 artinya jika Risiko Sistematis sebesar satu satuan maka harga saham akan meningkat sebesar 211,385.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil *output* SPSS uji Anova t test yaitu nilai t hitung variabel ROE adalah sebesar 7,508 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya ada pengaruh ROE terhadap harga saham. Selain itu nilai t hitung variabel EPS adalah sebesar 25,007 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan Risiko Sistematis

t hitung adalah sebesar 0,908 dengan tingkat signifikan sebesar 0,369 yaitu lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima yang artinya Risiko Sistematis tidak berpengaruh terhadap harga saham.

### **Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham**

*Return on Equity* adalah salah satu informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat pengembalian modal dari perusahaan yang berasal dari kinerja perusahaan menghasilkan laba. ROE yang semakin besar akan dianggap semakin menguntungkan perusahaan, oleh sebab itu investor kemungkinan akan mencari saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan permintaan bertambah yang mendorong harga saham di pasar modal terdorong naik.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial faktor fundamental *return on equity* (ROE) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi ROE sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga *Return On Equity* dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Adanya pengaruh signifikan ROE terhadap harga saham mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih sehingga rasio ROE perusahaan semakin tinggi. Rasio ROE yang tinggi cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham karena menganggap perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dalam meningkatkan laba. Apabila minat investor meningkat terhadap suatu saham, maka harga saham tersebut akan meningkat.

### **Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham**

*Earning per Share* adalah salah satu informasi yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham

perusahaan. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh deviden atau *capital gain*. Bagi investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena laba dijadikan dasar penentuan pembayaran deviden dan kenaikan nilai saham dimasa yang akan datang. Semakin tinggi EPS suatu perusahaan maka semakin banyak investor yang mau membeli saham perusahaan tersebut sehingga menyebabkan harga saham semakin tinggi.

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial faktor fundamental *earning per share* (EPS) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi EPS sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga EPS dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Hal tersebut berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dalam investasinya maka dapat menaikkan deviden perusahaan. Berpengaruhnya EPS terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa deviden atau *capital gain* sehingga berpengaruh pada daya tarik saham yang ditawarkan di Pasar Modal.

### **Pengaruh Risiko Sistematis terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t, secara parsial risiko sistematis (beta) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Hasil ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Risiko Sistematis sebesar  $0,369 > 0,05$  sehingga Risiko Sistematis tidak dapat dipakai untuk memprediksi harga saham. Sebab risiko sistematis merupakan risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Risiko sistematis tidak dapat diminimalkan dengan diversifikasi. Perubahan pasar akan mempengaruhi variabilitas *return* suatu investasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham.

Tidak berpengaruhnya risiko sistematis (beta) terhadap harga saham mengindikasikan bahwa ketidakstabilan pasar menyebabkan sebagian besar investor membeli saham untuk tujuan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga risiko sistematis (beta) yang terjadi di pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan: Hasil uji F menunjukkan 0.000 lebih rendah dari tingkat signifikan 0.05 sehingga variabel sudah signifikan atau dapat dikatakan bahwa variabel *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), Risiko Sistematis ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham ( $Y$ ), sehingga hipotesis "bahwa *Return On Equity* ( $X_1$ ), *Earning Per Share* ( $X_2$ ), Risiko Sistematis ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap harga saham ( $Y$ ) pada perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia" teruji kebenarannya.

Secara parsial, hasil uji  $t$  menunjukkan bahwa variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) menghasilkan nilai signifikansi 0.00 lebih rendah dari tingkat signifikan 0.05 sehingga variabel *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai faktor fundamental yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa faktor fundamental *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh secara dominan terhadap harga saham. Sedangkan hasil uji  $t$  risiko sistematis tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverage*, sebab hasil signifikansi risiko sistematis sebesar

0.369 lebih besar dari tingkat signifikan 0.05.

Pada penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Data yang diteliti tidak membedakan berdasarkan klasifikasinya misalnya lamanya eksistensi perusahaan dan lamanya perusahaan, (2) Periode pengamatan pada penelitian ini hanya antara tahun 2009-2013, (3) Faktor - faktor yang mempengaruhi harga saham cukup banyak, namun dalam penelitian ini hanya mengambil EPS, ROE, dan Risiko Sistematis.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh diatas, saham perusahaan *food and beverage* merupakan salah satu saham yang sensitif terhadap indikator makro ekonomi seperti inflasi, tingkat suku bunga dan pendapatan domestik bruto. Oleh sebab itu disarankan pada investor, agar selain mempertimbangkan model fundamental yaitu EPS dan ROE perusahaan yang dipublikasikan dan risiko sistematisnya, sebaiknya mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi harga saham seperti faktor makro ekonomi, suku bunga pinjaman, perkembangan kurs, dan factor social, ekonomi dan politik seperti tingkat inflasi, kebijakan moneter, menurunnya daya beli masyarakat, dan lain-lain. Sedangkan untuk Model Fundamental dapat ditambah variabelnya untuk memprediksi perubahan harga saham di perusahaan seperti *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price to Book Value*. Selain itu juga diharapkan untuk menambah jumlah sampel baik jumlah maupun jenis perusahaan yang diteliti sehingga hasil penelitian lebih kuat dan dapat digeneralisasi. Serta diharapkan untuk memperpanjang periode pengamatan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.

- Arikunto Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineke Cipta.
- David Wijaya. 2008. “*Pengaruh Rasio Modal Saham Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi Go Publik di Indonesia Periode 2007*”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 10, No 2.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Imam Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang : BP Undip.
- Jogiyanto Hartono. 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPF.
- Kasmir dan Jakfar. 2008. *Analisa Laporan keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Michell Suharli. 2005. “*Studi Empiris terhadap dua factor yang mempengaruhi return saham pada industry food and beverage di BEJ*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7, No 2.
- Nuryaman. 2013. “*The Influence of Earning Management on Stock Return and the Role of Audit Quality as a Moderating Variabel*”. *International Journal of Trade*. Vol 4, No 2.
- Patriawan, Dwiatma. 2011. *Analisis Pengaruh EPS, ROE & DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Wholesale & Retail Trade Yang Terdaftar di BEI*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Sartono, R. 2001. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPF.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Moda.*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian-Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafi'i Syakur. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta : AVPublisher.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta : Salemba Empat .
- Yogi Permana. 2009. “*Pengaruh Fundamental Keuangan, Tingkat Bunga dan Tingkat Inflasi Terhadap Pergerakan Harga Saham*”. *Jurnal Akuntansi*. (September).  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)  
*Indonesia Capital Market Directory (ICMD) 2009 - 2013*